

Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di SMAN 1 Sugihwaras

Widia Dwi Rahmawati¹, Sri Minarti²

Universitas Nahdlatul Ulama, Indonesia²

Email Korespondensi: widiadwii20@gmail.com,

Article received: 05 Januari 2026, Review process: 08 Februari 2026

Article Accepted: 17 Mei 2026, Article published: 1 Juli 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Islamic education policy based on Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System at SMAN 1 Sugihwaras. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of Islamic education policy has been carried out through Islamic Religious Education (PAI) learning as well as various religious activities, such as congregational prayers, Qur'an recitation, and the commemoration of Islamic holy days. These practices are not only conducted in formal learning settings but are also reinforced through habituation that fosters a religious culture within the school environment. The successful implementation of the policy is supported by the commitment of the school, the role of teachers as role models, and a conducive school environment. However, several challenges remain, including limited instructional time, the diverse backgrounds of students, and varying levels of awareness in participating in religious activities. In conclusion, the implementation of Islamic education policy at SMAN 1 Sugihwaras has been carried out relatively well, although further efforts are needed to enhance its effectiveness and to strengthen the internalization of religious values among students.

Keywords: Islamic education, policy implementation, national education system, religious culture.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan pendidikan Islam berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di SMAN 1 Sugihwaras. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan Islam telah dilaksanakan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Pelaksanaan tersebut tidak hanya berlangsung dalam kegiatan formal, tetapi juga melalui pembiasaan yang membentuk budaya religius di lingkungan sekolah. Keberhasilan implementasi kebijakan didukung oleh komitmen pihak sekolah, peran guru sebagai teladan, serta lingkungan yang kondusif. Namun demikian, terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, heterogenitas latar belakang peserta didik,

serta tingkat kesadaran yang belum merata dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dengan demikian, implementasi kebijakan pendidikan Islam di SMAN 1 Sugihwaras telah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan dalam meningkatkan efektivitas dan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Implementasi Kebijakan, Sistem Pendidikan Nasional, Budaya Religius.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya sistematis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks Indonesia, orientasi pendidikan mencakup pengembangan dimensi intelektual sekaligus pembinaan nilai-nilai spiritual dan moral (Alinata et al., 2024). Dalam kerangka tersebut, pendidikan Islam memegang posisi penting karena berkontribusi dalam menanamkan nilai keimanan, ibadah, serta akhlak. Proses ini tidak berhenti pada penyampaian materi di ruang kelas, melainkan berlanjut pada pembiasaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Di tengah arus perubahan sosial yang semakin kompleks, peran pendidikan Islam menjadi semakin relevan sebagai fondasi dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan intelektual dan pembentukan karakter.

Keberadaan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menempatkan pendidikan agama sebagai komponen wajib dalam kurikulum. Ketentuan ini memberikan arah sekaligus tanggung jawab bagi setiap satuan pendidikan untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupkan dalam praktik keseharian di lingkungan sekolah (Talia et al., 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tersebut tidak selalu berjalan secara optimal. Berbagai faktor turut memengaruhi, mulai dari keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, heterogenitas latar belakang peserta didik, hingga perbedaan tingkat internalisasi nilai keagamaan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketentuan normatif dan praktik empiris yang terjadi di sekolah.

Sejumlah kajian terdahulu telah menyoroti pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, khususnya pada aspek strategi pembelajaran dan penguatan karakter (Sari et al., 2025). Meski demikian, pembahasan yang secara spesifik menempatkan implementasi kebijakan pendidikan Islam dalam bingkai regulasi nasional dan dikaji pada konteks institusi tertentu masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menghadirkan gambaran yang lebih kontekstual dan mendalam.

SMAN 1 Sugihwaras menjadi salah satu contoh menarik untuk ditelaah, mengingat sekolah ini tidak hanya menjalankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara formal, tetapi juga mengembangkan berbagai aktivitas keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Praktik tersebut memberikan ruang untuk melihat sejauh mana kebijakan pendidikan Islam diimplementasikan dalam kehidupan sekolah secara nyata.

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis implementasi kebijakan pendidikan Islam di SMAN 1 Sugihwaras serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan agama di sekolah, sekaligus menjadi bahan refleksi dalam upaya memperkuat implementasi kebijakan pendidikan Islam di tingkat satuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi kebijakan pendidikan Islam di SMAN 1 Sugihwaras. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap realitas yang terjadi di lapangan secara kontekstual serta memahami fenomena dari sudut pandang subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Sugihwaras dengan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam implementasi kebijakan pendidikan Islam di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun aktivitas keagamaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, pandangan, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi kebijakan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, program kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disusun sehingga menghasilkan temuan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam di SMAN 1 Sugihwaras

Implementasi kebijakan pendidikan Islam di SMAN 1 Sugihwaras terlihat melalui integrasi antara kegiatan pembelajaran formal dan pembiasaan religius dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pada aspek intrakurikuler, pendidikan Islam dilaksanakan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan secara terjadwal di dalam kelas. Proses pembelajaran tidak hanya

menekankan pemahaman materi seperti akidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap religius melalui diskusi, penugasan, serta refleksi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik.

Dalam praktiknya, guru PAI juga berupaya mengaitkan materi dengan kondisi nyata yang dihadapi peserta didik, seperti pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak bersifat teoritis semata, melainkan mampu membentuk kesadaran beragama yang lebih kontekstual.

Di luar pembelajaran di kelas, implementasi kebijakan pendidikan Islam diperkuat melalui berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari budaya sekolah. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan rutin yang dilaksanakan antara lain pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di lingkungan sekolah, serta pembiasaan salam, senyum, dan sikap sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj yang diisi dengan kegiatan ceramah keagamaan dan partisipasi aktif peserta didik.

Tidak hanya itu, terdapat pula upaya pembinaan religius melalui kegiatan tambahan seperti tadarus Al-Qur'an pada waktu-waktu tertentu, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan yang bersifat insidental. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga dihidupkan melalui pengalaman langsung yang dialami peserta didik.

Jika ditinjau dari perspektif implementasi kebijakan, berbagai aktivitas tersebut mencerminkan adanya upaya sekolah dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam sebagaimana diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama tidak hanya diposisikan sebagai kewajiban kurikuler, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan budaya sekolah yang religius.

Implementasi kebijakan pada dasarnya merupakan proses penerjemahan kebijakan ke dalam tindakan nyata yang melibatkan berbagai aktor, sumber daya, serta kondisi lingkungan yang mendukung. Dalam konteks pendidikan, implementasi tidak hanya berkaitan dengan keberadaan aturan, tetapi juga bagaimana aturan tersebut dijalankan dalam praktik sehari-hari di lingkungan sekolah (Dewi, 2022).

Di SMAN 1 Sugihwaras, implementasi kebijakan pendidikan Islam terlihat melalui integrasi antara pembelajaran formal dan pembiasaan religius. Pada kegiatan intrakurikuler, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan secara terstruktur dengan materi yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap melalui diskusi nilai dan refleksi kehidupan sehari-hari.

Di luar kelas, kebijakan tersebut diwujudkan dalam berbagai aktivitas seperti shalat Dzuhur berjamaah, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta peringatan hari besar Islam. Praktik ini menunjukkan bahwa

pendidikan Islam tidak hanya ditempatkan sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai budaya yang dihidupkan dalam lingkungan sekolah.

Jika ditelaah lebih lanjut, kondisi tersebut mencerminkan bahwa aspek implementasi kebijakan telah berjalan pada level praktik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan implementasi ditandai dengan adanya kesesuaian antara kebijakan yang dirumuskan dan pelaksanaannya di lapangan. Namun demikian, keterbatasan waktu pembelajaran dan variasi karakter peserta didik masih menjadi tantangan dalam mencapai hasil yang optimal.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut belum sepenuhnya diikuti secara konsisten oleh seluruh peserta didik. Beberapa siswa masih menunjukkan tingkat partisipasi yang beragam, terutama dalam kegiatan di luar pembelajaran formal. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu kendala dalam memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan.

Praktik tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam di SMAN 1 Sugihwaras telah mengarah pada pemenuhan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, khususnya Pasal 12 ayat (1) yang menegaskan hak peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama. Selain itu, kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan juga mencerminkan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pasal 3, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Bentuk Program dan Praktik Pendidikan Islam di SMAN 1 Sugihwaras

Bentuk implementasi pendidikan Islam di SMAN 1 Sugihwaras tidak hanya terlihat pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga terwujud dalam berbagai program dan praktik keagamaan yang dirancang secara sistematis. Program-program tersebut menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pengalaman langsung yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Salah satu bentuk program yang dilaksanakan adalah kegiatan shalat Dzuhur berjamaah yang diikuti oleh peserta didik dan guru. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai media pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan ibadah secara tepat waktu serta membangun kesadaran kolektif dalam menjalankan ajaran agama.

Selain itu, praktik pendidikan Islam juga terlihat dalam pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara rutin di setiap kelas dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Pembiasaan tersebut berperan dalam menanamkan nilai ketergantungan kepada Tuhan serta membentuk suasana belajar yang lebih religius.

Sekolah juga menyelenggarakan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah keagamaan, pembacaan shalawat, serta partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai rangkaian acara. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya

memperoleh pengetahuan tambahan, tetapi juga merasakan pengalaman spiritual yang dapat memperkuat kecintaan terhadap ajaran Islam.

Di samping itu, terdapat pula kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, seperti menjelang pembelajaran atau pada momen khusus seperti bulan Ramadhan. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat kedekatan spiritual.

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku melalui proses pembiasaan. Dalam perspektif pendidikan Islam, internalisasi nilai menjadi kunci utama dalam membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan program dan praktik keagamaan menjadi bagian penting dalam mendukung proses tersebut (Shodiq & Kuswanto, 2024).

Di SMAN 1 Sugihwaras, berbagai program keagamaan telah dilaksanakan secara rutin, seperti shalat Dzuhur berjamaah, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan tadarus Al-Qur'an pada waktu tertentu. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan peringatan hari besar Islam yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Program-program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seremonial, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kebiasaan religius. Pengulangan kegiatan secara konsisten memungkinkan peserta didik untuk mengalami proses internalisasi nilai secara bertahap. Dengan demikian, nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik masih beragam. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai tidak dapat terjadi secara instan, melainkan membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan dan melibatkan kesadaran individu peserta didik.

Namun demikian, efektivitas program-program tersebut masih dipengaruhi oleh tingkat partisipasi peserta didik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengikuti kegiatan dengan tingkat kesadaran yang sama. Sebagian masih memandang kegiatan tersebut sebagai kewajiban formal, bukan sebagai kebutuhan pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan praktik pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada ketersediaan program, tetapi juga pada proses pembinaan kesadaran individu peserta didik.

Dengan demikian, bentuk program dan praktik pendidikan Islam di SMAN 1 Sugihwaras telah mencerminkan upaya yang cukup komprehensif dalam membangun budaya religius di sekolah. Meskipun demikian, diperlukan pendekatan yang lebih variatif dan partisipatif agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterima dan dihayati secara lebih mendalam oleh seluruh peserta didik.

Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam di SMAN 1 Sugihwaras

Pelaksanaan kebijakan pendidikan Islam di SMAN 1 Sugihwaras tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung keberlangsungannya. Faktor-faktor

ini berperan penting dalam memastikan bahwa program dan kegiatan keagamaan dapat berjalan secara konsisten dan terarah.

Salah satu faktor utama yang mendukung adalah komitmen pihak sekolah dalam membangun budaya religius. Hal ini terlihat dari adanya kebijakan internal sekolah yang mendorong pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti shalat berjamaah dan peringatan hari besar Islam. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga diwujudkan dalam pengawasan dan keterlibatan langsung pihak sekolah dalam berbagai kegiatan.

Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi faktor penting dalam implementasi kebijakan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam praktik keagamaan sehari-hari. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai keislaman memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam membangun kebiasaan religius di lingkungan sekolah (Judrah et al., 2024).

Lingkungan sekolah yang kondusif turut menjadi faktor pendukung lainnya. Suasana yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti tersedianya tempat ibadah dan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan religius, memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Kondisi ini memungkinkan proses pembiasaan nilai berlangsung secara lebih efektif.

Di samping itu, adanya program kegiatan keagamaan yang terstruktur juga memperkuat implementasi kebijakan pendidikan Islam. Program yang dirancang secara berkelanjutan memberikan arah yang jelas dalam pembinaan karakter religius peserta didik. Dengan adanya program tersebut, kegiatan keagamaan tidak bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari sistem yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah.

Keberhasilan implementasi kebijakan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut teori implementasi kebijakan Edward III, faktor seperti komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur organisasi memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas pelaksanaan kebijakan (Sutmasa, 2021).

Dalam konteks SMAN 1 Sugihwaras, komitmen pihak sekolah menjadi salah satu faktor utama yang mendukung implementasi kebijakan pendidikan Islam. Kebijakan internal yang mendorong kegiatan keagamaan menunjukkan adanya komunikasi dan arah yang jelas dalam pelaksanaan program.

Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana kebijakan juga menjadi faktor penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam praktik keagamaan. Hal ini mencerminkan adanya disposisi atau sikap pelaksana kebijakan yang mendukung keberhasilan implementasi (Ginting et al., 2025).

Dukungan lingkungan sekolah, seperti tersedianya fasilitas ibadah dan suasana yang kondusif, juga menunjukkan adanya ketersediaan sumber daya yang memadai. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, implementasi kebijakan pendidikan Islam dapat berjalan secara lebih terarah dan berkelanjutan..

Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam di SMAN 1 Sugihwaras

Meskipun implementasi kebijakan pendidikan Islam di SMAN 1 Sugihwaras telah berjalan dalam berbagai bentuk kegiatan, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala yang mempengaruhi tingkat efektivitasnya. Faktor-faktor penghambat ini muncul baik dari aspek struktural maupun dari karakteristik peserta didik itu sendiri.

Salah satu kendala yang cukup menonjol adalah keterbatasan alokasi waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Waktu yang tersedia di dalam kurikulum dinilai belum cukup untuk mengakomodasi penyampaian materi secara mendalam sekaligus pembinaan aspek praktik keagamaan. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung lebih terfokus pada penyampaian materi, sementara penguatan nilai dan pembiasaan belum dapat dilakukan secara optimal dalam ruang kelas.

Selain itu, heterogenitas latar belakang peserta didik juga menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan. Perbedaan tingkat pemahaman, lingkungan keluarga, serta kebiasaan keagamaan di luar sekolah menyebabkan variasi dalam sikap dan respons siswa terhadap kegiatan keagamaan. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan tingkat partisipasi dalam kegiatan seperti shalat berjamaah maupun tadarus Al-Qur'an (Kurahman et al., 2025).

Faktor lain yang turut menghambat adalah tingkat kesadaran dan motivasi peserta didik yang belum merata. Sebagian siswa masih memandang kegiatan keagamaan sebagai kewajiban formal yang harus diikuti, bukan sebagai kebutuhan internal. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses internalisasi nilai, sehingga kegiatan yang dilaksanakan belum sepenuhnya menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan.

Di sisi lain, implementasi kebijakan pendidikan Islam juga menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Dalam perspektif teori implementasi kebijakan, hambatan dapat muncul ketika salah satu unsur pendukung tidak berjalan secara optimal.

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi. Alokasi waktu yang terbatas menyebabkan proses pembelajaran lebih terfokus pada penyampaian materi, sehingga pembinaan aspek praktik belum dapat dilakukan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan pada aspek sumber daya waktu.

Kurangnya kesadaran sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga menjadi faktor penghambat. Sebagian siswa masih memandang kegiatan tersebut sebagai kewajiban formal, bukan sebagai kebutuhan internal. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai belum sepenuhnya tercapai.

Dengan demikian, berbagai faktor penghambat tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya pada aspek struktural, tetapi juga pada pembinaan kesadaran dan keterlibatan peserta didik secara aktif (Fauzi et al., 2025).

Apabila ditelaah lebih lanjut, berbagai faktor penghambat tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan program, tetapi juga menyangkut kesiapan individu peserta didik serta efektivitas proses pembinaan yang dilakukan. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya pada aspek struktural, tetapi juga pada penguatan kesadaran dan keterlibatan peserta didik secara aktif.

Dengan demikian, keberadaan faktor penghambat ini menjadi catatan penting dalam upaya peningkatan kualitas implementasi kebijakan pendidikan Islam di SMAN 1 Sugihwaras, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pembentukan karakter peserta didik.

SIMPULAN

Implementasi kebijakan pendidikan Islam di SMAN 1 Sugihwaras telah berjalan melalui integrasi antara pembelajaran formal dan pembiasaan religius dalam kehidupan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipadukan dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta peringatan hari besar Islam, menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai budaya yang dihidupkan dalam lingkungan sekolah. Berbagai program yang dilaksanakan secara rutin memberikan kontribusi dalam membentuk karakter religius peserta didik, terutama melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan telah bergerak dari tataran normatif menuju praktik nyata, meskipun tingkat internalisasi nilai pada peserta didik masih menunjukkan variasi. Keberhasilan implementasi kebijakan didukung oleh komitmen pihak sekolah, peran guru sebagai teladan, serta lingkungan yang kondusif. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang peserta didik, serta belum meratanya kesadaran dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Secara keseluruhan, implementasi yang dilakukan telah menunjukkan kesesuaian dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, meskipun masih diperlukan upaya penguatan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMAN 1 Sugihwaras yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melakukan penelitian, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta pengalaman yang sangat berharga dalam penelitian

ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penyusunan artikel ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan dan kontribusi yang telah diberikan

DAFTAR RUJUKAN

- Alinata, R., Sari, W. A., & Putri, Y. K. (2024). Makna pendidikan dalam perspektif Islam dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia. *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, 1(3), 49–61.
- Dewi, D. S. K. (2022). *Buku Ajar Kebijakan Publik Proses, Implementasi dan Evaluasi*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Fauzi, A., Jubaedi, A., & Wahyudi, A. N. (2025). Analisis dan Implementasi Kebijakan Pembinaan Karakter Islami di Sekolah Islam Terpadu. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 597–614.
- Ginting, A. H., Riza, S., Mariska, M. R., & Arlina, S. (2025). Guru Sebagai Teladan: Mewujudkan Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Nyata. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 300–315.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kurahman, O. T., Maulana, A. N., Al-Fathoni, B. Z., & Nugraha, T. A. (2025). Analisis Kajian Implementasi Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3), 1288–1303.
- Sari, H. I., Fitri, F., Kuslaina, A., Ginting, C. A., & Juliani, J. (2025). Pengembangan Kebijakan Kelembagaan Pendidikan Islam di Indonesia: Analisis Literatur. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1475–1484.
- Shodiq, M., & Kuswanto, K. (2024). Strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pendidikan berbasis keteladanan dan pembiasaan. *Arsy*, 8(2), 134–146.
- Sutmasa, Y. G. (2021). Memastikan efektivitas implementasi kebijakan publik. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(1), 25–36.
- Talia, M., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Sistem Pendidikan Islam di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 54–72.